AQIDAH AKHLAK

Untuk Madrasah Ibtidaiyah

Sesuai Permenag RI No. 2 Tahun 2008

Nama : ....
Kelas : .... No. Absen : ....
Sekolah : ....

SEMESTER 1

Daftar Isi

Halaman

PROGRAM PENGAJARAN

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas : VI (enam)
Semester : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 48 jam

No.	Pokok Bahasan	Alokasi Waktu	Bulan/Minggu																														Ket.
			Juli					Agust.					Sept.					Okt.					Nov.					Des.					
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.	Kalimat Tayibah dan	12																															
	Asmaul Husna																																
2.	Qada dan Qadar Allah	12																															
3.	Sifat Tanggung Jawab,	12																															
	Adil, dan Bijaksana																																
4.	Menghindari Sifat Marah,	12																															
	Fasik, dan Murtad																																

Kalimat Tayibah dan Asmaul Husna

Kompetensi Dasar:
1. Mengenal Allah melalui kalimat tayibah (astagfirullāhal 'aẓīm)
2. Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al asma' al husna (Al Qawiyy, Al Hakīm, Al Mushawwir, dan Al Qādir).

Rangkuman Materi

A. Kalimat Tayibah Astagfirullāhal 'Aẓīm (Astagfirullāh)

Kalimat tayibah artinya adalah kalimat yang baik. Dalam Alquran surat Ibrahīm, Allah memberikan contoh tentang kalimat tayibah dengan perumpamaan sebuah pohon "Tidakkah kamu memahami bahwa Allah telah menggelar perumpamaan "Kalimat Thoyyibah" itu seperti "Syajaroh Thoyyibah". Akarnya kokoh dan puncaknya di langit. Ia memberikan manfaatnya setiap saat, dan Allah menggelar perumpamaan itu bagi manusia, agar mereka mengambil pelajaran".

Firman Allah swt.:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ • تُؤْتِي أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللّٰهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ (ابراهيم: ٢٤–٢٥)

Artinya:
"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik, seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya, Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat." (Q.S. Ibrahīm [14]: 24–25)

Kalimat tauhid termasuk dalam kalimat yang baik, segala ucapan yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari kemungkaran serta perbuatan yang baik. Salah satu contoh kalimat tauhid adalah lā ilāha illallāh.

Tujuan zikir sebagai kalimat tayibah ialah untuk ingat akan kebesaran Allah, di mana jika kita mengingatkan kebesaran-Nya, maka seseorang akan merasakan manisnya buah yang diperoleh dari syajaroh tayibah (pohon kebaikan) tersebut.

Firman Allah swt.:

وَاذْكُرْ رَّبَّكَ فِيْ نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَّخِيفَةً وَّدُوْنَ الجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ

وَالآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِيْنَ(الاعراف : ٢٠٥)

Artinya:

"Dan sebutlah (nama) Tuhannmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai." (Q.S. Al A'rāf [7]: 205)

Kalimat tayibah mengandung arti kalimat-kalimat baik yang berisi tentang ungkapan zikir kepada Allah. Allah menyukai kalimat-kalimat yang baik. Di antara kalimat-kalimat tayibah ada kalimat yang di dalamnya mengandung puji-pujian kepada Allah swt.. Baik itu berupa ungkapan rasa syukur kita kepada Allah maupun ungkapan pengagungan atau merendahan diri di hadapan Allah. Banyak sekali macam-macam kalimat tayibah. Di antaranya adalah ucapan subḥānallāh, lā ilāha illallāh, alḥamdulillāh, allāhu akbar, dan astagfirullāh. Pada bab ini hanya akan dijelaskan tentang kalimat tayibah astagfirullāh.

Kalimat tayibah astagfirullāh biasa juga disebut kalimat istigfar. Kalimat astagfirullāh artinya meminta ampunan kepada Allah atas dosa-dosa yang telah kita lakukan. Ketika manusia telah berbuat dosa atau maksiat maka ia harus segera bertaubat kepada Allah dengan mengucapkan kalimat astagfirullāh, yaitu memohon ampunan kepada Allah swt. agar mengampuni segala dosa-dosanya. Manusia dalam hidupnya pasti pernah melakukan kesalahan. Baik melakukan kesalahan kepada sesama manusia atau kepada Allah. Cara pengakuan kesalahan kepada sesama manusia adalah dengan meminta maaf. Adapun kalimat astagfirullāh adalah pengakuan kita kepada Allah karena telah berbuat kesalahan. Dalam mengucapkan kalimat astagfirullāh, hendaknya kita mengucapkannya dengan sungguh-sungguh, artinya bukan hanya sebatas mengucapkan dengan mulut dan lidah, tapi juga bertekad dalam hati untuk tidak berbuat maksiat lagi. Allah pasti akan menerima taubat hamba-Nya yang bersungguh-sungguh.

Banyak orang yang mengaku telah bertaubat kepada Allah, tapi dalam kehidupannya sehari-hari masih sering melakukan perbuatan maksiat. Ini disebabkan karena ia tidak bersungguh-sungguh dalam bertaubat. Ciri orang yang telah sungguh-sungguh bertaubat kepada Allah dalam kehidupannya sehari-hari adalah ia tidak akan berbuat maksiat dan dosa lagi. Sebab dalam hatinya ia merasa takut dan malu kepada Allah untuk berbuat dosa lagi.

Orang yang dalam kehidupan sehari-harinya selalu mengucapkan kalimat tayibah astagfirullāh, maka ia akan selalu ingat kepada Allah sehingga malu untuk berbuat maksiat. Oleh karena itu, sebaiknya kita membiasakan dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu mengucapkan kalimat astagfirullāhal 'ażīm, yang artinya adalah aku memohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung.

Orang-orang yang berbuat kekejian atau menzalimi dirinya lalu ingat kepada Allah, maka minta ampunlah untuk mereka atas dosa-dosa yang dilakukan. Sungguh Maha Suci Allah Yang Maha Sempurna, setelah Ia ciptakan manusia sebagai makhluk hidup yang secara sunnatullah bisa berbuat salah, sekaligus Ia berikan penawar bagi kesalahan tersebut. Bagi manusia yang pandai menggunakan penawar ini, maka manusia tidak akan terserang penyakit hati yang serius. Allah Maha Pengampun, terutama bagi siapapun yang segera bertaubat begitu sadar telah berbuat salah.

Dalam Alquran surat Ali Imrān ayat 135 Allah menyatakan perihal orang-orang yang mendapat kenikmatan setelah mereka bertaubat, yaitu:

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوْا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوْا اللهَ فَاسْتَغْفَرُوْا لِذُنُوْبِهِمْ

وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا اللهُ وَلَمْ يُصِرُّوْا عَلٰى مَا فَعَلُوْا وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ

(العمران: ١٣٥)

Artinya:
"Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui." (Q.S. Ali Imrān [3]: 135)

Perbuatan keji (faahisyah) ialah dosa besar yang mana mudharatnya tidak hanya menimpa diri sendiri tetapi juga orang lain, seperti zina, dan riba. Menganiaya diri sendiri ialah melakukan dosa yang mana mudharatnya hanya menimpa diri sendiri baik yang besar atau kecil.

Adapun waktu-waktu yang baik ketika kita mengucapkan kalimat astagfirullāhal 'aẑīm di antaranya adalah:

1. Ketika selesai shalat 5 waktu.
2. Sadar telah melakukan maksiat.
3. Dalam keadaan lupa.
4. Zikir dalam setiap waktu.

Orang-orang yang selalu membasahkan bibir mereka dengan istighfar, maka noda-noda berupa dosa yang sempat menempel sedikit demi sedikit setiap hari tidak segera menumpuk menjadi bercak hitam yang tebal. Semakin lama noda-noda ini tertumpuk, akan menjadi semakin sulit untuk menghilangkannya.

Oleh karena itu, untuk menghindari keterlambatan taubat, maka dianjurkan untuk istiqamah mengucapkan zikir ini setiap hari, terutama setelah shalat, walau dirasakan tak ada kesalahan yang diperbuat. Rasulullah sebagaimana diriwayatkan Bukhari dalam kitab hadisnya bahwa beliau mengucapkan, *"Istighfar setiap hari sebanyak seratus kali. Ditambahkannya juga bahwa barangsiapa yang mengucapkan istighfar sebelum terbit matahari sampai terbenamnya maka Allah akan menerima taubatnya."* (H.R. Bukhari).

Sekecil apapun dosa kita, kalau dilakukan secara terus-menerus, maka akan menjadi banyak. Oleh karena itu kita dianjurkan untuk selalu mengucapkan kalimat astagfirullāhal 'aẓīm.

Lembar Kerja 1

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan kalimat tayibah? Jelaskan!
   Jawab .... ______________________________
2. Apa arti dari kalimat astagfirullāhal 'aẓīm?
   Jawab .... ______________________________
3. Apa tujuan zikir sebagai kalimat tayibah? Jelaskan!
   Jawab .... ______________________________

Tugas 1

Kerjakanlah perintah-perintah di bawah ini!

1. Tuliskan kembali Q.S. Al Imrān [3]: 135 secara jelas!
   Jawab .... ______________________________
2. Tulislah terjemahan ayat di bawah ini!

   أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ
   وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ • تُؤْتِي أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللّٰهُ
   الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ (ابراهيم: ٢٤-٢٥)

   Jawab .... ______________________________
3. Sebutkan empat waktu yang dianjurkan untuk mengucapkan istigfar!
   Jawab .... ______________________________
4. Jelaskan maksud isi kandungan kalimat tayibah?
   Jawab .... ______________________________
5. Hafalkan ayat Alquran surat Al A'rāf ayat 205 di bawah ini!

   وَاذْكُرْ رَّبَّكَ فِيْ نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَّخِيفَةً وَّدُوْنَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ
   وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِّنَ الْغَافِلِيْنَ(الاعراف: ٢٠٥)

   Jawab .... ______________________________

B. Sifat-sifat Allah dalam Asmaul Husna

1. Al Qowiyy

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang indah. Jumlah Asmaul Husna yang disepakati para ulama adalah sebanyak 99. Salah satu sifat Allah swt. dalam Asmaul Husna adalah Al Qowiyy. Al Qowiyy berarti Yang Maha Kuat. Artinya Allah maha Kuat segala-galanya. Semua makhluk yang ada di dunia ini tidak akan dapat menandingi kekuatan Allah. Al Qowiyy adalah salah satu sifat Allah yang bermakna kuat. Seluruh alam semesta yang ada adalah ciptaan Allah. Bumi dan isinya juga ciptaan Allah. Gunung-gunung, lautan, langit, dan planet-planet yang ada di luar angkasa adalah hasil ciptaan Allah. Sekuat apapun manusia, sepintar apapun manusia, tidak akan pernah bisa membuat planet. Walaupun hanya satu planet.

Allah Maha Kuat tetapi masih banyak orang yang merasa paling kuat. Sehingga tidak ada orang lain yang dapat mengalahkannya. Sehingga dia akhirnya merasa sombong dan bangga terhadap kekuatannya. Padahal masih ada yang jauh lebih kuat dari dia, yaitu Allah swt..

Firman Allah swt.:

مَا قَدَرُوْا اللّٰهَ حَقَّ قَدْرِهِ إِنَّ اللّٰهَ لَقَوِيٌّ عَزِيْزٌ (الحخ : ٧٤)

Artinya:
"Mereka tidak Mengenal Allah dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa." (Q.S. Al Ḥajj [22]: 74)

Oleh karena itu, manusia tidak pantas untuk bersikap sombong dan bangga terhadap kekuatannya. Allah mencintai orang-orang yang selalu merendahkan diri. Tidak menyombongkan diri dan membangga-banggakan diri. Orang yang dalam hatinya mengakui kebesaran dan kekuatan Allah Yang Maha Dahsyat, maka niscaya orang tersebut tidak akan sombong dan tidak akan bangga.

Manusia dihadapan Allah adalah makhluk yang lemah dan tidak punya kekuatan. Karena yang memberi kekuatan terhadap manusia adalah Allah. Manusia hanya bisa berusaha dan berdoa agar diberi kekuatan dan ketabahan dalam menjalani kehidupan di dunia. Jika Allah menunjukkan kekuatannya, niscaya alam semesta ini akan hancur tanpa bekas. Dan manusia sebagai makhluk yang lemah diharuskan untuk selalu berlindung kepada Allah dari segala malapetaka dan bencana yang melanda. Manusia yang menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu dikatakan sombong di hadapan Allah. Sebab dia merasa mampu dan mengingkari kebesaran Allah. Manusia selayaknya bersikap rendah diri, baik terhadap teman, keluarga, maupun guru. Dan dalam menjalani hidup, manusia tidak perlu takut terhadap segala permasalahan yang dihadapinya, sebab Allah akan melindunginya apabila ia menyerahkan segala urusannya kepada Allah. Banyak orang yang terlalu mengandalkan semua urusannya kepada orang lain karena menganggap bahwa orang yang diserahi urusan tersebut mampu menyelesaikan semua urusannya. Padahal manusia sendiri memiliki keterbatasan dan kelemahan.

Ketika orang yang diserahi urusan tersebut misalkan sakit atau meninggal, maka kita tidak dapat menyerahkan urusan kita lagi pada dia. Maka dari itu, satu-satunya yang dapat diserahi urusan adalah Allah swt.. Sebab Allah Maha Kuat dan Maha Kuasa.

Salah satu contoh kesombongan manusia pada zaman dahulu adalah Raja Fir'aun di Mesir. Dia mengaku dirinya sebagai Tuhan, sehingga bertindak secara semena-mena terhadap rakyat. Dia merasa paling kuat karena memiliki pengawal dan bala tentara yang sangat banyak, sehingga rakyat tidak berdaya untuk melawannya.

Firman Allah swt.:

كَدَأْبِ آلِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَفَرُوْا بِآيَاتِ اللهِ فَأَخَذَهُمُ اللهُ بِذُنُوْبِهِمْ إِنَّ اللهَ قَوِيٌّ شَدِيْدُ الْعِقَابِ (الانفال : ٥٢)

Artinya:
"(keadaan mereka) serupa dengan Keadaan Fir'aun dan pengikut-pengikutnya serta orang-orang yang sebelumnya. Mereka mengingkari ayat-ayat Allah, maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi amat keras siksaan-Nya." (Q.S. Al Anfāl [8]: 52)

2. *Al Hakīm*

Salah satu nama Allah yang lain adalah Al Hakīm. Al Hakīm artinya Yang Maha Bijaksana. Allah swt. berfirman:

قَالُوْا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ (البقرة: ٣٢)

Artinya:
Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." (Q.S. Al Baqarah [2]: 32)

Sebenarnya terjemahan hakim dengan Maha Bijaksana kurang tepat, karena arti hakim ialah yang mempunyai hikmah. Hikmah ialah penciptaan dan penggunaan sesuatu sesuai dengan sifat, guna, dan faedahnya. Di sini diartikan dengan Maha Bijaksana karena dianggap arti tersebut hampir mendekati arti Hakim.

Dalam setiap hukumnya, Allah selalu memperlakukan hamba-Nya dengan bijaksana. Tidak ada satupun keputusan Allah terhadap hamba-Nya yang tidak bijaksana. Sifat bijaksana Allah terhadap makhluk-Nya membuat manusia hidup di dunia dengan teratur dan damai. Manusia juga dituntut untuk selalu bersikap bijaksana dalam setiap tingkah lakunya dalam menghadapi masalah. Sehingga jangan sampai mendahulukan sifat marah atau ceroboh dalam memutuskan suatu permasalahan. Sebab apabila kita tidak bersikap bijaksana, maka keputusan yang dihasilkan akan sangat tidak memuaskan.

Seorang pemimpin dalam memperlakukan anggota atau bawahannya harus bersikap bijaksana. Sebab seorang pemimpin adalah sebagai teladan bagi anggota atau bawahannya. Atau misalkan seorang tokoh masyarakat yang menjadi teladan bagi

masyarakatnya dalam setiap menghadapi permasalahan, harus selalu bersikap bijaksana dan adil. Perbedaan manusia dengan makhluk lain adalah manusia mempunyai hati dan akal. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk bersikap bijaksana dan bertindak sesuai dengan kemampuannya.

Firman Allah swt.:

شَهِدَ اللّٰهُ أَنَّهُ لَا إِلَـهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُوْلُوْا الْعِلْمِ قَآئِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَـهَ

إِلَّا هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ (العمران: ١٨)

Artinya:

"Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Q.S. Ali Imrān [3]: 18)

Dalam memberi hukuman atau pelajaran kepada hamba-Nya, Allah selalu memperlakuan hamba-hamba-Nya secara bijaksana. Contohnya adalah ketika di dalam kelas dan pelajaran sedang berlangsung, mata kita terasa ngantuk dan tanpa sadar akhirnya tertidur sambil duduk. Tiba-tiba terdengar suara keras yang menyebabkan rasa kantuk kita hilang. Rupanya suara itu berasal dari teriakan pak guru yang marah melihat kita tidur di dalam kelas. Sampai akhirnya dihukum oleh pak guru untuk mengkuti pelajaran sambil berdiri.

Dalam hati kita pasti kesal dengan tindakan pak guru tersebut, tapi sebenarnya itu adalah kesalahan kita sendiri, yaitu tidur dalam kelas. Mungkin sebabnya adalah semalam kita tidur larut malam sehingga waktu untuk tidur kurang. Sesungguhnya dalam kejadian tersebut, kita bisa mengambil pelajaran bahwa menjaga waktu itu sangat penting. Dan Allah sebenarnya sayang kepada kita, sebab dengan jalan kita dihukum oleh pak guru, maka kita menjadi sadar bahwa lain kali harus tidur tepat waktu dan belajar menghargai waktu. Disitulah terdapat kebijaksanaan Allah dalam memperlakukan hamba-hamba-Nya yang lalai dalam tugasnya.

Allah sangat bijaksana dalam ciptaannya. Ada laki-laki dan perempuan, ada yang pintar dan ada yang bodoh, ada yang kaya dan miskin, ada yang baik dan jahat, dan ada yang besar dan kecil. Semua saling berpasangan. Kalau misalkan semua orang kaya, maka tidak ada orang yang mau bekerja kepada orang lain, sebab dirinya sudah merasa kaya. Atau misalkan semua orang jahat, maka dunia akan hancur dan kehidupan tidak akan damai dan tenteram. Allah menciptakan planet-planet dan bintang-bintang di luar angkasa pasti ada gunanya. Tidak ada ciptaan Allah yang tidak berguna.

Hikmah daripada kita mengetahui dan mempelajari sifat Al Hakim Allah adalah agar kita berusaha untuk bersikap bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Dan mencoba untuk meniru sifat Allah tersebut supaya kita termasuk orang yang dicintai oleh Allah swt..

Semua yang Allah ciptakan, baik yang ada di bumi maupun di langit pasti ada hikmahnya. Dan manusia dituntut untuk berpikir tentang ciptaan Allah. Setinggi apapun ilmu yang dimiliki manusia, tidak akan bisa menandingi ilmu Allah.

Firman Allah swt.:

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ

مَّا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللهِ إِنَّ اللهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ (لقمان: ٢٧)

Artinya:
"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Q.S. Luqmān [31]: 27)

3. Al Mushawwir

Nama Allah selanjutnya adalah Al Mushawwir. Al Mushawwir artinya adalah Yang Membuat Bentuk atau Maha Pembentuk Rupa. Dalam setiap ciptaan-Nya, Allah membuat segalanya serba sempurna, baik dalam segi bentuk maupun rupanya. Tidak ada ciptaan Allah yang tidak sempurna. Semuanya sempurna, sebab Allah Maha Sempurna.

Firman Allah swt.:

هُوَ اللهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِيْ

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ (الحشر: ٢٤)

Artinya:
"Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, yang mempunyai asmaul husna. Bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Q.S. Al Ḥasyr [59]: 24)

Manusia diciptakan sesuai dengan bentuknya, artinya Allah menciptakan manusia dengan sempurna, baik bentuknya, rupanya, maupun sifatnya. Bayangkan seandainya kepala manusia lebih besar daripada badannya, atau kakinya panjang satu sedangkan kaki yang lainnya pendek, maka akan terlihat jelek dan kurang sempurna. Allah memberi kita dua tangan dan dua kaki agar kita dalam melakukan pekerjaan terasa mudah dan pantas untuk dilihat. Begitupun hidung yang dapat mencium berbagai macam bau, dan dua buah telinga yang dapat mendengar suara, mulut yang dapat berbicara dan tersenyum, dua buah mata yang dapat melihat pemandangan yang indah, serta wajah yang tampan dan cantik. Begitu juga dengan makhluk-makhluk yang lain, seperti binatang, jin, syaithan, malaikat, tumbuh-tumbuhan, bumi, panet-planet, langit, udara, air dan lain sebagainya. Semuanya diciptakan Allah dengan sempurna.

Firman Allah swt.:

قَالَ رَبُّنَا الَّذِيْ أَعْطَى كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُ ثُمَّ هَدَى (طه : ٥٠)

Artinya:
Musa berkata: "Tuhan Kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk." (Q.S. Ṭāhā [20]: 50)

Maksudnya: memberikan akal, instink (naluri) dan kodrat alamiyah untuk kelanjutan hidupnya masing-masing.

Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita tidak boleh menghina orang lain, baik itu teman sendiri maupun orang lain yang tidak kita kenal. Misalkan di jalan kita bertemu dengan orang yang salah satu kakinya pincang akibat kecelakaan, maka kita tidak boleh menghinanya, sebab Allah memberi cobaan kepada setiap makhluk-Nya berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya. Dan kita yang anggota badannya normal harus bersyukur kepada Allah karena telah menjaga kita dari bencana dan musibah. Atau menghina teman sendiri, sebab menghina adalah perbuatan yang tercela dan Allah sangat membenci orang yang saling menghina.

Allah dalam menilai hamba-Nya bukan dari rupa dan bentuknya, tapi dari ketaqwaan dan keimanannya.

Firman Allah swt.:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوْبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوْا إِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ (الحجرات: ١٣)

Artinya:
"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti." (Q.S. Al Hujurāt [49]: 13)

Dan orang yang paling buruk di sisi Allah adalah orang yang tidak mau mendengarkan nasehat dan kebenaran dari orang lain dan orang-orang kafir yang tidak beriman kepada Allah.

Firman Allah swt.:

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللهِ الصُّمُّ الْبُكْمُ الَّذِيْنَ لَا يَعْقِلُوْنَ (الانفال: ٢٢)

Artinya:
"Sesungguhnya binatang (makhluk) yang seburuk-buruknya pada sisi Allah ialah orang-orang yang bisu dan tuli yang tidak mengerti apapun." (Q.S. Al Anfāl [8]: 22)

Maksudnya: manusia yang paling buruk di sisi Allah ialah yang tidak mau mendengar, menuturkan, dan memahami kebenaran.

Firman Allah swt.:

اِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللهِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ (الانفال: ٥٥)

Artinya:
"Sesungguhnya binatang (makhluk) yang paling buruk di sisi Allah ialah orang-orang yang kafir, karena mereka itu tidak beriman." (Q.S. Al Anfāl [8]: 55)

Oleh karena itu, dalam menilai seseorang bukan dari tampang luar atau penampilannya saja, tapi dari sifat-sifat dan akhlaknya. Walaupun orang itu miskin, bodoh, dan buruk rupa, maka kita tidak boleh membencinya atau menjauhinya dan tidak mau berteman dengannya. Sebab sesama manusia kita diperintahkan untuk saling hormat-menghormati dan saling tolong-menolong. Manusia hidup di dunia tidak sendiri, tetapi hidup dengan manusia dan makhluk lainnya. Sehingga antara yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan. Dan kita juga tidak boleh menghina atau merusak alam sekitar kita, sebab semuanya adalah ciptaan Allah dan kita wajib untuk menjaga dan merawatnya.

4. Al Qādir

Asmaul husna selanjutnya adalah Al Qādir. Al Qādir artinya Yang Maha Kuasa. Allah yang menguasai seluruh alam semesta ini. Baik yang ada di bumi maupun di langit. Manusia hidup di dunia adalah karena kekuasaan Allah swt.. Tetapi banyak manusia yang tidak mengakui kekuasaan Allah. Mereka yang tidak mengakui kekuasaan Allah disebabkan karena kesombongannya. Padahal semua kehidupan yang ada di bumi ini yang mengatur adalah Allah.

Firman Allah swt.:

اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّ اللهَ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ قَادِرٌ عَلَى اَنْ يَخْلُقَ

مِثْلَهُمْ وَجَعَلَ لَهُمْ أَجَلًا لَّا رَيْبَ فِيْهِ فَأَبَى الظَّالِمُوْنَ اِلَّا كُفُوْرًا (الاسراء: ٩٩)

Artinya:
"Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwasanya Allah yang menciptakan langit dan bumi adalah Maha Kuasa (pula) menciptakan yang serupa dengan mereka, dan telah menetapkan waktu yang tertentu bagi mereka yang tidak ada keraguan padanya? Maka orang-orang zalim itu tidak menghendaki kecuali kekafiran." (Q.S. Al Isrā [17]: 99)

Maksudnya: waktu mereka mati atau waktu mereka dibangkitkan.

Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita diperintahkan oleh agama untuk selalu bersikap rendah hati dan mengakui kekuasaan Allah. Salah satu contoh terjadi badai dan angin topan yang sangat kencang. Hampir seluruh desa hancur terkena angin.

Rumah-rumah penduduk, gedung-gedung roboh, pohon-pohon tumbang, dan lain sebagainya. Tetapi ketika badai tersebut reda dan hilang, tiba-tiba masih ada bangunan yang masih berdiri kokoh. Ternyata bangunan tersebut adalah Masjid Jami'. Seluruh bangunannya tidak ada yang hancur atau hilang terbawa angin. Semuanya masih utuh seperti sedia kala. Itulah contoh kekuasaan Allah. Allah berkuasa untuk menghancurkan sesuatu, tapi juga berkuasa untuk tidak menghancurkan sesuatu yang dikehendakinya. Jika Allah sudah berkehendak, maka Allah berkuasa atas segalanya. Dan tidak ada yang dapat menghalangi-Nya.

Seluruh alam semesta telah diatur oleh Allah swt.. Dari mulai hal yang paling kecil sampai hal yang paling besar.

Firman Allah swt.:

وَاَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَاَسْكَنَّاهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَى ذَهَابٍ بِهِ لَقَادِرُوْنَ (المؤمنون : ١٨)

Artinya:

"Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan Sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya."

(Q.S. Al Mu'minūn [23]: 18)

Terjadinya bencana alam di mana-mana adalah bukti kekuasaan Allah. Sebab Allah ingin memberi pelajaran dan hukuman kepada manusia yang tidak mau mengakui kebesaran dan kekuasaan Allah. Begitu juga anugerah yang diberikan Allah kepada manusia, misalnya rezeki yang datang secara tiba-tiba, pertolongan yang datang ketika kita dalam keadaan terkena musibah, dan lain-lain. Atau ketika kita dalam keadaan kesulitan, tiba-tiba datang orang asing yang memberi pertolongan kepada kita sehingga kita dapat keluar dari kesulitan kita. Kejadian-kejadian yang tersebut di atas adalah contoh bahwa Allah maha berkuasa atas segalanya.

Firman Allah swt.:

وَإِنَّا عَلَى اَنْ نُّرِيَكَ مَا نَعِدُهُمْ لَقَادِرُوْنَ (المؤمنون : ٩٥)

Artinya:

"Dan Sesungguhnya Kami benar-benar Kuasa untuk memperlihatkan kepadamu apa yang Kami ancamkan kepada mereka." (Q.S. Al Mu'minūn [23]: 95)

Segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah akibat kekuasaan Allah. Baik yang sifatnya baik maupun yang buruk. Sebab Allah tidak akan memberikan cobaan kepada makhluknya tanpa ada hikmah yang dapat diambil sebagai pelajaran.

Lembar Kerja 2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan Asmaul Husna? Jelaskan!
   Jawab .... ______________________________
2. Sebutkan empat Asmaul Husna yang kamu ketahui!
   Jawab .... ______________________________
3. Jelaskan arti Asmaul Husna Al Qowiyy!
   Jawab .... ______________________________
4. Mengapa manusia dikatakan makhluk yang paling sempurna? Jelaskan!
   Jawab .... ______________________________
5. Berikan contoh bukti kekuasaan Allah!
   Jawab .... ______________________________

Tugas 2

Kerjakanlah perintah-perintah di bawah ini!

1. Tuliskan kembali surat Ali Imrān ayat 18!
   Jawab .... ______________________________
2. هُوَ اللّٰهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي
   السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ (الحشر: ٢٤)

   Terjemahkan ayat di atas!
   Jawab .... ______________________________
3. Hafalkan empat Asmaul Husna yang kamu ketahui beserta artinya!
   Jawab .... ______________________________

Latihan Uji Kompetensi

I. ***Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!***

1. Arti kalimat tayibah adalah ....
   a. kalimat yang buruk
   b. kalimat yang baik
   c. kalimat yang jelek
   d. kalimat yang biasa

2. Arti dari kalimat astagfirullāhal 'ażīm adalah ....
   a. ampunan kepada Allah yang Maha Agung
   b. ampunan kepada Allah yang Maha Perkasa
   c. perlindungan kepada Allah yang Maha Agung
   d. perlindungan kepada Allah yang Maha Perkasa
3. Kalimat astagfirullāh digunakan untuk ....
   a. meminta rizki
   b. meminta harta
   c. meminta ampun
   d. meminta pahala
4. Apabila kita berbuat dosa, maka kita dianjurkan mengucapkan ....
   a. Alḥamdu lillāh
   b. Lā ilāha illallāh
   c. Subḥanallāh
   d. Astagfirullāh
5. Allah akan mengampuni hamba-Nya apabila ....
   a. berbuat dosa
   b. berbuat baik
   c. berbuat mungkar
   d. bertaubat
6. Asmaul husna berarti nama yang ....
   a. keren
   b. indah
   c. Islami
   d. jelek
7. Jumlah Asmaul Husna ada ....
   a. 66
   b. 69
   c. 96
   d. 99
8. Asmaul husna berarti juga ... Allah.
   a. sifat-sifat
   b. hamba-hamba
   c. surga-surga
   d. nabi-nabi
9. Al Qowiyy artinya adalah ....
   a. Yang Maha Suci
   b. Yang Maha Adil
   c. Yang Maha Esa
   d. Yang Maha Kuat
10. Al Mushawwir artinya adalah ....
   a. Yang Maha Kuasa
   b. Yang Maha Bijaksana
   c. Yang Maha Pembentuk Rupa
   d. Yang Maha Kuat

II. *Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!*

1. Kalimat tayibah artinya adalah .... ______________________
2. Kalimat tayibah astagfirullāh biasa juga disebut .... ______________________
3. وَاذْكُرْ رَّبَّكَ فِيْ نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَّخِيْفَةً وَّدُوْنَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْاٰصَالِ وَلَا تَكُنْ ...

   Lanjutan dari ayat Alquran di atas adalah .... ______________________
4. Banyak orang yang mengaku telah bertaubat kepada Allah, tapi dalam kehidupannya sehari-hari masih sering melakukan perbuatan maksiat. Sebab ia tidak bersungguh-sungguh dalam bertaubat. Ciri orang yang sungguh-sungguh bertaubat kepada Allah dalam kehidupannya sehari-hari adalah ia tidak akan .... ______________________

5. Orang yang dalam kehidupan sehari-harinya selalu mengucapkan kalimat tayibah astagfirullāh, maka ia akan selalu ingat kepada Allah sehingga malu untuk berbuat maksiat. Maka dari itu, sebaiknya kita membiasakan dalam kehidupan sehari-hari kita untuk selalu mengucapkan kalimat astagfirullāhal 'aẑīm. Artinya dari kalimat tersebut adalah .... ______________________
6. Manusia dihadapan Allah adalah makhluk yang .... ______________________
7. Fir'aun adalah raja yang mengaku sebagai .... ______________________
8. Allah selalu memperlakukan hamba-Nya dengan .... ______________________
9. Sifat Allah swt. sebagai Maha Pembentuk Rupa adalah .... ______________________
10. Al Qādir artinya .... ______________________

NILAI	PARAF		CATATAN
	Guru	Orang Tua	

Skala Sikap

Isilah tabel berikut ini dengan memberi tanda silang (x) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu!

No.	Pernyataan	ala			
		TS	KS	S	SS
1.	Kalimat tayibah adalah kalimat yang baik.				
2.	Kalimat tayibah astagfirullāh disebut kalimat tahlil.				
3.	Membaca kalimat astagfirullāhal 'aẑīm dibaca pada waktu bangun tidur.				
4.	Al Hakīm artinya Yang Maha Bijaksana.				
5.	Allah dalam menilai hamba-Nya dari rupa dan bentuknya.				

Keterangan: **TS** = Tidak setuju   **S** = Setuju
KS = Kurang setuju   **SS** = Sangat setuju

Qada dan Qadar Allah

Kompetensi Dasar:
Mengenal adanya qada dan qadar Allah (takdir).

Rangkuman Materi

Qada dan qadar adalah percaya terhadap semua ketentuan dan ketetapan Allah swt. baik ketentuan tersebut buruk atau baik. Sebelum menciptakan alam semesta ini, Allah telah menetapkan qada dan qadarnya. Artinya segala sesuatu yang akan terjadi semuanya sudah ditetapkan oleh Allah swt..

Qada adalah ketentuan Allah yang telah ditetapkan sejak zaman azali, yaitu zaman sebelum alam ini terwujud. Adapun yang dimaksud dengan qadar adalah ketentuan Allah yang telah menjadi kenyataan. Dengan kata lain bahwa qadar adalah pelaksanaan atau kenyataan dari qada. Qada dan qadar disebut juga takdir Allah. Qada dan qadar merupakan rahasia Allah. Tidak ada yang tahu tentang bagaimana nasib kita di masa yang akan datang. Apakah kita akan menjadi orang bodoh atau pandai? Atau apakah kita akan menjadi orang kaya atau miskin? Kita tidak dapat mengetahuinya. Begitu pula tentang kelahiran dan kematian manusia, kita tidak dapat mengetahuinya. Semuanya telah ditetapkan dalam qada Allah. Kita baru mengetahuinya apabila qada tersebut sudah menjadi kenya.

Firman Allah swt.:

اَلَّذِيْ لَهُ مُلْكُ السَّمٰوَاتِ وَالْاَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَّهُ شَرِيْكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَّرَهُ تَقْدِيْرًا (الفرقان : ٢)

Artinya:

"Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya."

(Q.S. Al Furqān [25]: 2)

Maksudnya: segala sesuatu yang dijadikan Tuhan diberi-Nya perlengkapan-perlengkapan dan persiapan-persiapan, sesuai dengan naluri, sifat-sifat dan fungsinya masing-masing dalam hidup.

Qada dan qadar termasuk rukun iman yang keenam. Sehingga umat Islam wajib percaya terhadap qada dan qadar Allah.

Nabi Muhammad saw. bersabda:

اَلْاِيْمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلَاءِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ (رواه مسلم)

Artinya:
"Yang dimaksud iman adalah bahwa kamu percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir yang baik dan buruk." (H.R. Muslim)

Contohnya adalah ketika manusia diciptakan, maka seluruh kehidupannya na[illegible]ti di dunia sudah ditetapkan oleh Allah, baik rezekinya, umurnya, jodohnya, maupun nasi[illegible]a. Sehingga segala apa yang terjadi pada manusia adalah atas kehendak Allah swt.. [illegible]pi walaupun semuanya sudah ditetapkan, bukan berarti manusia tidak ada usaha. Ma[illegible] tetap diwajibkan untuk selalu berusaha dalam hidupnya. Sebab untuk mencapa[illegible]a-cita atau tujuannya, selain harus berdoa, juga harus berusaha, dan bekerja.

Firman Allah swt.:

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَسَتُرَدُّوْنَ إِلَى عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ (التوبة : ١٠٥)

Artinya:
Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S. At Taubah [9]: 105)

Perlunya kita mengetahui tentang qada dan qadarnya Allah adalah agar dalam menjalani kehidupan di dunia ini, manusia dituntut untuk bersabar dan pasrah atas ketetapan Allah. Misalnya salah satu keluarga kita ada yang meninggal dunia, maka kita tidak dapat mengingkarinya. Sebab kematian sudah menjadi ketetapan Allah yang harus diterima oleh manusia. Oleh karena itu, dalam menghadapi musibah seperti itu, kita harus bersikap sabar dan menyerahkan semuanya kepada Allah swt.. Banyak orang yang tidak mau percaya atau mengingkari takdir yang sudah ditetapkan oleh Allah, maka akibatnya manusia tersebut ketika menghadapi musibah tidak mau menerima begitu saja. Dia berusaha untuk menghindari musibah tersebut dan tidak mau menerima apabila musibah tersebut menimpa dirinya atau saudaranya.

Firman Allah swt.:

أَيْنَمَا تَكُوْنُوْا يُدْرِكْكُّمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوْجٍ مُّشَيَّدَةٍ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُوْلُوْا هٰذِهِ مِنْ عِنْدِ اللهِ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُوْلُوْا هٰذِهِ مِنْ عِنْدِكَ قُلْ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ اللهِ فَمَا لِهٰؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُوْنَ يَفْقَهُوْنَ حَدِيْثًا

(النساء : ٧٨)

Artinya:
"Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, Kend[illegible] kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh [illegible]an, mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan: "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?" (Q.S. An Nisā [4]: 78)

Adapun hikmah kita percaya terhadap qada dan qadarnya Allah antara lain:
1. Supaya kita belajar ikhlas menerima ketentuan Allah.
2. Menambah keimanan kita kepada Allah swt..
3. Mengakui kebesaran dan kekuasaan Allah swt..
4. Sabar dalam menjalani hidup.
5. Giat belajar dan berusaha.
6. Tabah dalam menerima cobaan.
7. Menambah rasa syukur kita kepada Allah.
8. Lebih mendekatkan diri kepada Allah.
9. Lebih rajin beribadah dan beramal.

Dalam menerima cobaan, manusia harus bersikap sabar dan ikhlas. Sebab Allah lebih mengetahui apa yang terbaik bagi manusia tersebut. Seandainya manusia itu tidak sabar dalam menerima cobaan dari Allah, sebab dia tidak percaya terhadap qada dan qadar Allah, maka dalam hidupnya ia tidak akan tenteram dan tenang. Hatinya selalu gelisah dan tidak tenang.

Firman Allah swt.:

مَا أَصَابَ مِنْ مُّصِيْبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللهِ وَمَنْ يُّؤْمِنْ بِاللهِ يَهْدِ قَلْبَهُ وَاللهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ (التغابن : ١١)

Artinya:
"Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (Q.S. At Tagabūn [64]: 11)

Ketika manusia masih dalam kandungan ibu, Allah memerintahkan kepada salah satu malaikat untuk mencatat nasibnya nanti di dunia. Tentang rezekinya, umurnya maupun jodohnya. Oleh karena itu, manusia tidak perlu khawatir tentang rezekinya, sebab Allah sudah mengatur semuanya.

Firman Allah swt.:

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَّتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ فَهُوَ حَسْبُهُ اِنَّ اللّٰهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللّٰهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (الطلاق : ٣)

Artinya:
"Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu." (Q.S. Aṭ Ṭalāq [65]: 3)

Banyak sekali ketentuan-ketentuan Allah yang lain. Misalkan dalam masalah mengandung, diberikan kepada kaum perempuan, bukan laki-laki. Atau orang laki-laki itu secara fisik lebih kuat daripada kaum perempuan. Tetapi terkadang manusia salah dalam mengartikan qada dan qadar Allah. Sehingga akhirnya menyalah gunakan qada dan qadar Allah tersebut. Seperti contoh ketika di zaman Sahabat Umar bin Khattab. Ada seorang lelaki telah ditangkap karena mencuri dan pencuri tersebut telah dibawa menghadap khalifah Umar. Lelaki itu telah ditanya: "Mengapa kamu mencuri?" Lelaki itu menjawab: "Karena Allah telah mentakdirkan ini atas diri saya." Khalifah Umar ra amat marah dengan lelaki ini lantas beliau berkata: "Pukul lelaki ini dengan tiga puluh cambukan, selepas itu potong tangannya." Lelaki ini terkejut dengan hukuman itu dan terus bertanya: "Mengapa hukumannya begitu berat?" Berkata Umar bin Khattab ra: "Kamu akan dipotong tangan karena mencuri dan dicambuk karena berdusta atas nama Allah." Maksudnya, manusia diizinkan Allah untuk membuat pilihan dan hal ini adalah sebagian daripada ketetapan qada dan qadar.

Takdir mempunyai beberapa bagian, pertama ialah takdir di dalam ilmu Allah yang azali. Maksudnya Allah telah mengetahui segala-galanya sebelum takdir tersebut benar-benar berlaku. Takdir di dalam bentuk ini tidak boleh dan tidak mungkin berubah secara mutlak. Jika ia berubah, maka akan memberi cacat terhadap kesempurnaan Allah dan hal ini adalah mustahil di sisi Allah.

Firman Allah swt.:

مَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ وَمَا أَنَا بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِ (ق : ٢٩)

Artinya:
"Keputusan di sisi-Ku tidak dapat diubah dan aku sekali-kali tidak menganiaya hamba-hamba-Ku." (Q.S. Qāf [50]: 29)

Takdir ini dikenali sebagai qada mubram atau takdir yang pasti dan yang mengingkarinya akan menyebabkan seseorang menjadi kafir menurut ijma atau kesepakatan ulama.

Takdir yang kedua ialah takdir yang tertulis di Lauh Mahfuz dan ia dikenal juga sebagai takdir mu'allaq. Takdir ini boleh berubah dari masa ke masa. Sebagai contoh, jika seseorang telah ditakdirkan hidup hingga usia 60 tahun, dan beliau sering menghubungkan tali persaudaraan dengan manusia, Allah mungkin menambah umurnya melebihi 60 tahun. Atau jika seseorang telah ditulis akan memasuki neraka kemudian di ujung hidupnya beliau bertaubat dan melakukan amal saleh dengan penuh keikhlasan, kemungkinan dia dimasukkan ke dalam surga.

Firman Allah swt.:

يَمْحُوْ اللّٰهُ مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ (الرعد: ٣٩)

Artinya:
"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya-lah terdapat Ummul-Kitab (Lauh Mahfuzh)."

(Q.S. Ar Ra'd [13]: 39)

Di antara perkara yang boleh atau dapat mengubah ketetapan di Lauh Mahfuz ialah doa dan amalan yang baik, berdasarkan sabda Nabi saw. yang dimaksud: *"Tiada yang boleh menolak takdir selain doa dan tiada yang boleh memanjangkan umur kecuali perbuatan yang baik."* (Tirmizi). Umar bin Khattab ra pada suatu ketika, telah melafazkan doa-doa ini ketika bertawaf: "Ya Allah, jika Engkau telah mentakdirkan aku tergolong di dalam golongan orang-orang yang bahagia, tetapkanlah aku di dalam keadaan aku. Sebaliknya jika Engkau telah tetapkan aku di dalam golongan orang-orang yang celaka dan berdosa, hapuskanlah takdir itu dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang mendapat kebahagiaan dan keampunan."

Adapun contoh qada dan qadar dalam kehidupan sehari-hari adalah:

1. Terjadinya suatu kecelakaan atau musibah yang menimpa manusia, seperti gempa bumi, tanah longsor, gunung meletus dan lain sebagainya juga tidak terlepas dari adanya qada dan qadar Allah swt..
2. Seorang ibu yang sedang mengandung, ia menginginkan bayi laki-laki. Tetapi setelah melahirkan, ternyata bayinya perempuan. Atau sebaliknya, menginginkan seorang bayi perempuan tetapi yang lahir ternyata bayi laki-laki.
3. Tidak seorang pun yang dapat mengetahui kematian seseorang. Kalau sudah tiba saatnya kematian, tidak ada yang dapat memajukan atau mengundurkan waktunya. Ada seorang bayi yang masih kecil, sudah meninggal. Sementara ada orang yang sudah lanjut usia belum juga meninggal. Atau seseorang yang dalam keadaan sehat tiba-tiba meninggal. Sebaliknya ada orang yang sedang sakit parah, ta sembuh dan sehat kembali.

4. Di lingkungan sekitar kita, ada orang kaya, dan juga ada orang miskin dan sangat kekurangan. Kemudian ada juga keturunan orang biasa, tapi karena dia berusaha dengan rajin dan memiliki keterampilan yang lebih sehingga ia menjadi seorang pengusaha yang sukses.
5. Manusia lahir ke dunia tidak bisa memilih sendiri siapa ayah dan ibunya. Kapan ia lahir dan dimana ia akan dilahirkan. Manusia juga tidak bisa menentukan umurnya sendiri. Ia hanya bisa berdoa agar dipanjangkan umurnya. Hanya Allah yang dapat menentukan panjang pendeknya umur manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang yang salah paham tentang makna qada dan qadar Allah. Seperti contoh ada orang sakit, tetapi dia tidak mau pergi berobat ke dokter, sebab dia berpikir bahwa ini adalah takdir Allah. Allah sedang memberi cobaan kepada dirinya dengan suatu penyakit. Sikap seperti ini adalah salah. Sebab Allah juga menyuruh kita untuk berusaha agar tubuh kita tetap sehat. Misalkan kita sakit, maka diharuskan untuk berobat, sebab Allah akan menolong hambanya yang mau berusaha.

Dalam menerima cobaan yang diberikan Allah kepada manusia, maka hendaknya manusia bersikap:

1. Sabar dan ikhlas.
2. Husnudzan atau berbaik sangka terhadap Allah.
3. Berobat atau berusaha untuk dapat sembuh.
4. Berdoa meminta pertolongan kepada Allah.
5. Menerima apa yang diberikan Allah.
6. Tidak pasrah total atau putus asa.
7. Optimis untuk sembuh.
8. Bersikap tawakal atas ketetapan Allah.

Lembar Kerja

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan qada dan qadar!
   Jawab .... ______________________________
   ____
2. Mengapa kita diharuskan mengetahui qada dan qadar? Jelaskan!
   Jawab .... ______________________________
   ____
3. Sebutkan hikmah mempercayai qada dan qadar Allah!
   Jawab .... ______________________________
   ____

Isilah teka-teki silang di bawah ini dengan benar dan tepat!
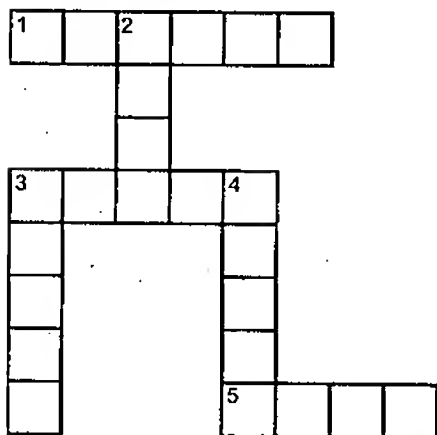
Pertanyaan:
Mendatar
1. Qada dan qadar Allah
3. Makhluk yang selalu menggoda manusia
5. Lawan palsu

Menurun
2. Lawan lemah atau lemas
3. Lawan neraka
4. Lawan surga

Latihan Uji Kompetensi

I. ***Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!***

1. Qada artinya adalah ....
   a. ketentuan Allah sejak zaman purba
   b. ketentuan Allah sejak zaman jahiliyah
   c. ketentuan Allah sejak zaman azali
   d. ketentuan Allah sejak zaman Nabi-Nabi
2. Percaya kepada qada dan qadar termasuk ....
   a. rukun Islam
   b. rukun iman
   c. rukun shalat
   d. rukun wudhu
3. Umat Islam ... mempercayai adanya qada dan qadar.
   a. sunnah
   b. haram
   c. boleh
   d. wajib
4. Orang yang tidak mempercayai qada dan qadar, maka hukumnya ....
   a. kufur
   b. mukmin
   c. muslim
   d. mushlih
5. Takdir yang tertulis di Lauh Mahfuz dikenal juga sebagai ....
   a. takdir muallif
   b. takdir mu'allaq
   c. takdir mushannif
   d. takdir muallaf
6. Qada dan qadar disebut juga ....
   a. takdzim
   b. tarkib
   c. takdir
   d. takbir

7. Dalam menerima cobaan, manusia harus bersikap ....
   a. sombong
   b. sabar
   c. bangga
   d. riya
8. Kelahiran dan kematian termasuk ....
   a. nasib
   b. qada dan qadar
   c. tradisi
   d. hukum
9. Orang yang mendapatkan rezeki, maka harus ....
   a. bersabar
   b. bersyukur
   c. sombong
   d. senang-senang
10. Zaman sebelum diciptakannya alam semesta disebut ....
   a. zaman purba
   b. zaman dahulu
   c. zaman azali
   d. zaman jahiliyah

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Qada artinya .... ______
2. Rezeki dan jodoh manusia sudah ditetapkan oleh .... ______
3. Takdir yang pasti disebut juga .... ______
4. Salah satu ketetapan Allah tentang qada dan qadar adalah .... ______
5. Sikap kita dalam menerima ketetapan Allah adalah .... ______

NILAI	PARAF		CATATAN
	Guru	Orang Tua	

Isilah tabel berikut ini dengan memberi tanda silang (x) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu!

No.	Pernyataan	Skala			
		TS	KS	S	SS
1.	Qada dan qadar adalah ketetapan Allah.				
2.	Ketika sakit maka kita harus pasrah.				
3.	Ketika saudara kita mati maka kita harus sabar				
4.	Percaya kepada qada dan qadar adalah wajib.				
5.	Orang yang mengingkari qada dan qadar termasuk muslim.				

Keterangan: **TS** = Tidak setuju, **KS** = Kurang setuju, **S** = Setuju, **SS** = Sangat setuju

Sifat Tanggung Jawab, Adil, dan Bijaksana

Kompetensi Dasar:
Membiasakan sifat tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Rangkuman Materi

A. Sifat Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah memikul suatu beban yang disebabkan dari perbuatan yang dilakukannya. Dalam kehidupan sehari-hari jarang orang yang mau memikul tanggung jawab, bahkan berupaya dengan berbagai cara menggunakan banyak alasan dan tuduhan agar ia terhindar dari tanggung jawab. Ketika kita diberi tugas oleh orang lain, maka ketika kita bersedia menerima tugas tersebut, pada saat itu pula kita harus berani bertanggung jawab atas tugas tersebut. Lawan dari sikap tanggung jawab adalah sikap khianat, yaitu menyalahgunakan atau tidak melaksanakan tugas yang diberikan kepada seseorang.

Ari adalah murid kelas enam. Dia dipercaya untuk menjadi ketua kelas oleh teman-teman dan gurunya. Pada suatu hari guru yang bertugas mengajar hari itu tidak datang dikarenakan sakit, tapi beliau hanya memberi tugas yang harus dikerjakan hari itu juga. Tetapi karena merasa tidak ada guru, kelas menjadi gaduh dan ribut. Ada yang ngobrol, becanda dengan teman sebangkunya, dan jalan-jalan di dalam kelas. Di sinilah Ari sebagai ketua kelas harus bisa menertibkan kelas agar tertib dan aman. Jangan sampai lepas tanggung jawab, artinya tidak mau peduli dengan keadaan kelasnya. Contoh tanggung jawab yang harus dilakukan Ari kepada teman-temannya yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya adalah dengan cara bertindak secara tegas kepada teman-temannya yang terlihat bandel. Misalnya menegur temannya yang ribut, atau mengadukan kepada guru yang lain agar ikut membantu menertibkan kelas.

Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung risiko atas segala hal yang menjadi tanggung jawabnya. Ia jujur terhadap dirinya dan jujur terhadap orang lain, adil, bijaksana, tidak pengecut, dan mandiri. Dengan rasa tanggung jawab, orang yang bersangkutan akan selalu berusaha memenuhi kewajibannya dengan seluruh potensi dirinya. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang mau berkorban untuk kepentingan orang lain ataupun orang banyak.

Orang yang bertanggung jawab dapat memperoleh kebahagiaan, sebab ia dapat menunaikan kewajibannya dengan baik. Kebahagiaan tersebut dapat dirasakan oleh dirinya sendiri ataupun oleh orang lain. Sebaliknya orang yang tidak bertanggung jawab akan menghadapi kesulitan, sebab ia tidak melaksanakan kewajibannya dengan baik dan tentunya tidak mengikuti aturan, norma serta nilai-nilai yang berlaku.

Dalam hidupnya, setiap manusia yang berakal pasti memiliki beban tanggung jawab. Baik tanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya, maupun orang lain. Contoh tanggung jawab terhadap diri sendiri adalah harus mengetahui tugas dia sendiri. Misalnya dia seorang siswa, maka tugasnya adalah belajar dengan rajin dan bersungguh-sungguh. Dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh untuk kebaikan. Serta mengetahui mana yang baik dan yang buruk dan tahu mana yang harus dikerjakan dan yang meninggalkan pekerjaan yang tidak bermanfaat.

Sedangkan tanggung jawab terhadap keluarga adalah seperti menjaga nama baik dan kehormatan keluarga di hadapan orang lain. Menjaga kerukunan dalam keluarga, jangan sampai antarsesama anggota keluarga bertengkar hanya karena masalah sepele. Dan sebagai anak membantu kedua orang tua. Adik menghormati kakak, dan kakak menyayangi adik.

Dan tanggung jawab terhadap orang lain, misalkan seseorang berprofesi sebagai supir bus, maka ia berkewajiban dan bertanggung jawab untuk menjaga keselamatan para penumpang dan mengantarkan penumpang sampai tujuan. Atau seorang pelayan restoran. Ia bertanggung jawab dalam pekerjaannya sebagai pelayan, misalkan mengantarkan makanan ke pembeli, melayani pesanan para pembeli, dan berani bertanggung jawab terhadap atasannya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita juga punya tanggung jawab terhadap lingkungan. Lingkungan yang ada di sekitar kita wajib kita jaga dan menjadi tanggung jawab kita dalam menjaga dan mengurusnya. Sebab kalau bukan kita yang menjaganya, maka siapa lagi yang mau menjaganya? Salah satu sebab terjadinya bencana alam adalah akibat dari kelalaian manusia sendiri. Mereka dengan semena-mena melakukan penebangan pohon di hutan secara besar-besaran, akibatnya terjadi banjir di mana-mana. Atau membuang sampah secara sembarangan. Dan menangkap ikan di laut secara besar-besaran.

Akibat perbuatan mereka, maka alam menjadi tidak seimbang dan akhirnya terjadi bencana dimana-mana, seperti banjir besar, tanah longsor dan lain sebagainya. Mereka yang melakukannya tidak mau bertanggung jawab, sebab yang mereka pikirkan adalah keuntungan yang besar atau kesenangan pribadi tanpa memperdulikan alam sekitar.

Di akhirat nanti pun, ketika manusia telah meninggal, di akhirat akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah swt.. Semua kegiatan kita selama di dunia akan dimintai pertanggungjawabannya. Baik hal-hal yang paling kecil maupun yang paling besar. Apabila selama hidup di dunia kita sering melakukan amal baik, maka nanti ketika dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah terasa ringan. Berbeda apabila kita selama hidup di dunia, selalu berbuat kejelekan dan kejahatan, dan sering berbuat maksiat, maka nanti ketika dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah, akan terasa berat dan takut, sebab kita merasa bersalah dan berdosa. Setiap anggota badan kita akan ditanyai satu persatu. Misalnya selama hidup di dunia, kedua tangan kita selalu mengerjakan hal-hal yang baik atau buruk, kemana sajakah kedua kaki kita melangkah, mata kita digunakan untuk melihat hal-hal yang baik atau buruk, dan lain sebagainya.

Firman Allah swt.:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ اِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولٰئِكَ

كَانَ عَنْهُ مَسْؤُوْلًا (الاسراء: ٣٦)

Artinya:
"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya." (Q.S. Al Isrā [17]: 36)

Contoh manusia yang paling bertanggung jawab adalah Nabi Muhammad saw.. Beliau selama memimpin umatnya selalu memperhatikan dan melayani mereka. Bahkan ketika beliau sakit, beliau tetap mau mengimami shalat berjamaah di masjid, padahal untuk jalan pun beliau kesulitan. Hingga menjelang akhir hayatnya, yang selalu beliau sebut-sebut adalah umatnya. Karena rasa tanggung jawabnya yang sangat besar untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar. Begitu juga pada kepemimpinan para sahabat setelah menggantikan Nabi yang telah wafat. Seperti Abu Bakar ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin 'Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Mereka biasa disebut sebagai Khulafa ar-Rasyidun. Selama memimpin, mereka selalu bertanggung jawab untuk selalu melayani umat. Membantu rakyatnya yang miskin, menolong siapapun yang membutuhkan, tanpa pandang bulu.

Ciri-ciri orang yang bertanggung jawab adalah sebagai berikut.

1. *Bersikap Berani*

Orang yang bertanggung jawab, berani menerima resiko dan apa pun yang terjadi pada dirinya. Misalnya: Abin tidak membuat PR bahasa Indonesia. Akibatnya, Abin harus mempertanggung jawabkan kesalahannya dan siap apabila diberi hukuman.

2. *Bersikap Tegas*

Sikap tegas selalu ditunjukkan oleh orang yang bertanggung jawab. Misalnya tegas dalam ucapan, tindakan, dan pekerjaan. Tegas bukan berarti galak atau kejam. Tetapi berani melakukan sesuatu yang menurutnya harus dilakukan.

3. *Bersikap Disiplin*

Sikap disiplin selalu ditunjukkan oleh orang yang bertanggung jawab. Misalnya disiplin dalam melakukan pekerjaannya setiap hari. Datang ke sekolah tepat waktu, makan tepat waktu, belajar secara rutin setiap malam, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian bersih dan rapi. Sehingga dari sikap tersebut akan banyak orang atau teman yang meniru kita.

4. Bersikap Amanah (Dapat Dipercaya)

Sikap amanah dapat ditunjukkan oleh orang yang bertanggung jawab. Teman-teman dan guru-guru akan mempercayai karena kamu dapat dipercaya, tidak suka bohong dan tindakanmu sesuai dengan ucapanmu. Contohnya Nisa ditunjuk oleh teman-teman kelas untuk menjadi bendahara kelas, karena teman-teman percaya kepada Nisa karena dia tidak suka bohong dan dapat dipercaya untuk memegang uang kelas dan tidak menggunakan uang tersebut untuk kepentingan pribadi.

B. Sifat Adil

Arti adil adalah tidak berat sebelah atau tidak memihak, atau menempatkan sesuatu pada tempatnya. Berbuat adil merupakan akhlak terpuji. Islam mengajarkan agar umatnya berbuat adil.

Firman Allah swt.:

إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيْتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ (النحل : ٩٠)

Artinya:
"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (Q.S. An Nahl [16]: 90)

Nabi Muhammad adalah suri tauladan yang baik bagi umatnya. Beliau telah banyak mengajarkan kepada kita tentang bagaimana kita berbuat adil. Salah satu contoh yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad kepada kita tentang keadilan adalah sebagai berikut.

Dalam sejarah disebutkan bahwa kakbah pernah mengalami kerusakan akibat banjir besar yang melanda Mekah. Para pemuka kabilah yang tinggal di Mekah sepakat untuk memperbaiki bagian kakbah yang rusak itu. Orang-orang yang tinggal di Mekah pun ikut bekerja, termasuk Nabi Muhammad saw. mereka bekerja secara gotong-royong. Ketika kakbah itu selesai diperbaiki, terjadi perselisihan di antara pemuka kabilah tersebut. Masing-masing pemuka kabilah ingin mendapatkan kehormatan untuk dapat meletakkan hajar aswad di tempatnya semula, yaitu di sudut kakbah. Perselisihan itu semakin memuncak, sehingga hampir terjadi perang saudara. Untunglah ada seorang tokoh yang menasehati agar jangan diributkan, tetapi diserahkan kepada seorang hakim. Biarlah nanti hakim yang akan menyelesaikan perkara tersebut. Akhirnya semua yang hadir setuju, bahwa hakim yang dipilih adalah orang yang pertama kali masuk ke dalam Masjidilharam pada esok harinya.

Pada keesokan harinya, orang yang pertama kali masuk Masjidilharam adalah Nabi Muhammad saw. pada waktu itu beliau belum diangkat menjadi Nabi. Maka beliaulah yang menjadi hakim. Di samping itu, beliau juga terkenal akan kejujurannya. Maka dari itu beliau mendapat julukan al Amin, artinya yang terpercaya. Akhirnya beliau pun mulai melaksanakan tugasnya. Mula-mula beliau meletakkan kain persegi di atas tanah. Kemudian Hajar Aswad diletakkan di atas kain itu. Setelah itu para pemuka kabilah disuruh mengangkat Hajar Aswad dengan memegang pinggir kain dan mengangkatnya bersama-sama ke sudut kakbah. Setelah sampai, Nabi Muhammad sendiri yang meletakkan Hajar Aswad pada tempatnya semula.

Cara Nabi Muhammad menyelesaikan masalah ini sangat memuaskan para pemuka kabilah dan semua orang yang hadir. Tidak ada seorang pun yang merasa dirugikan ataupun direndahkan. Keadilan hendaknya ditegakkan di mana saja dan kepada siapa saja. Kita diperintahkan untuk berbuat adil kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada teman-teman, dan kepada siapapun.

Firman Allah swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّامِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِيْنَ اِنْ يَّكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيْرًا فَاللّٰهُ أَوْلَى بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوْا الْهَوَى أَنْ تَعْدِلُوْا وَإِنْ تَلْوُوْا أَوْ تُعْرِضُوْا فَإِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا

(النساء : ١٣٥)

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan."

(Q.S. An Nisā [4]: 135)

Kebalikan dari sifat adil adalah sifat zalim. Zalim, yaitu tidak memperhatikan hak orang lain, menyalah gunakan hak orang lain. Mencuri adalah perbuatan zalim, karena orang yang mencuri adalah mengambil hak orang lain. Seorang pemimpin yang membela orang yang jelas bersalah, dan menghukum orang yang benar adalah pemimpin yang zalim. Atau dia menyalahgunakan harta milik negara atau rakyat untuk kekayaan dirinya sendiri. Allah dan rasul-Nya menyuruh kita untuk berlaku adil dan melarang untuk berlaku zalim. Orang yang diperlakukan dengan adil akan merasa senang, puas, dan merasa dihargai. Sehingga dengan adanya keadilan ini akan tercipta masyarakat aman dan tentram.

Sebaliknya, orang yang diperlakukan tidak adil atau dizalimi akan merasa kecewa, merasa direndahkan, tidak puas, dan sakit hati sehingga dengan adanya kezaliman dalam masyarakat, maka akan tercipta masyarakat yang tidak tenteram.

Dalam sebuah keluarga, kedua orang tua harus bertindak adil dalam memperlakukan anak-anaknya. Jangan sampai ada salah satu anaknya yang merasa dizalimi. Adapun seorang hakim yang tugasnya adalah memutuskan suatu perkara yang terjadi di masyarakatnya harus bisa bersikap adil. Sebab apabila tidak bersikap adil, maka akan terjadi kerusakan dalam masyarakat. Masyarakat akan menjadi tenteram apabila seorang hakim yang berwenang di daerah itu bersikap adil. Jangan sampai ketika memutuskan suatu perkara lebih berpihak kepada orang yang lebih dekat dengan hakim tersebut. Walaupun sebenarnya orang tersebut bersalah.

Firman Allah swt.:

سَمَّاعُوْنَ لِلْكَذِبِ أَكّٰالُوْنَ لِلسُّحْتِ فَإِنْ جَآؤُوْكَ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ وَإِنْ تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَنْ يَّضُرُّوْكَ شَيْئًا وَإِنْ حَكَمْتَ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ إِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ (المائدة: ٤٢)

Artinya:

"Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. Jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka, atau berpalinglah dari mereka, jika kamu berpaling dari mereka maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sedikitpun. Dan jika kamu memutuskan perkara mereka, maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka dengan adil, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil." (Q.S. Al Māidah [5]: 42)

Begitupun seorang pemimpin sebuah negara. Tanggung jawabnya begitu besar karena harus melayani rakyatnya agar hidup adil dan makmur. Nasib sebuah negara tergantung dari pemimpinnya. Apabila pemimpinnya tidak bisa berlaku adil, maka negara tersebut tidak akan mencapai kemakmuran dan rakyatnya akan hidup miskin dan sengsara. Dalam Alquran Allah telah menceritakan tentang seorang pemimpin yang harus bersikap adil terhadap rakyatnya.

Firman Allah swt.:

يَا دَاوُوْدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ إِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ (ص: ٢٦)

Artinya:
"Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan." (Q.S. Ṣâd [38]: 26)

C. Sifat Bijaksana

Sikap bijaksana termasuk akhlak yang terpuji. Sikap bijaksana adalah sikap berbuat secara tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi. Serta bagaimana cara kita menghadapi orang lain dengan baik dan sesuai dengan kapasitas mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dalam berhubungan sosial dengan yang lainnya terkadang kurang harmonis, dikarenakan sering terjadi kesalahpahaman dalam bersikap. Dan dalam menghadapi kesalahpahaman tersebut, kita dituntut untuk bersikap bijaksana agar tidak terjadi lagi kesalahpahaman tersebut.

Ceroboh adalah bertindak tanpa dipikir terlebih dahulu. Pekerjaan yang dilakukan dengan ceroboh tidak akan beres. Seorang pemimpin dalam memperlakukan bawahannya tidak boleh semena-mena. Misalkan ketika bawahannya melakukan kesalahan, maka kita jangan langsung memarahinya, tetapi kita sikapi secara bijaksana. Misalkan kita nasehati secara halus agar tidak mengulangi kesalahannya tersebut.

Adapun contoh sikap bijaksana terhadap orang lain, misalkan ketika kita sedang naik bus untuk pergi ke sekolah. Di dalam perjalanan tiba-tiba naik seorang perempuan tua. Setelah naik, orang tua tersebut tidak memperoleh tempat duduk dikarenakan penuh. Maka kita sebagai orang yang masih muda harus segera bangkit dan mempersilahkan orang tua tersebut untuk duduk di bekas tempat duduk kita. Dan kita cukup berdiri, karena walaupun berdiri kita masih kuat, sedangkan orang tua tadi dikhawatirkan sudah tidak kuat untuk berdiri lama, di samping itu harus berdesak-desakan dengan penumpang lain yang sama-sama berdiri.

Allah mencintai hambanya yang bersikap bijaksana, sebab Allah sendiri Maha Bijaksana. Maka dari itu, kita berusaha meniru sifat Allah yang bijaksana. Dalam setiap diri manusia mempunyai sifat kebijaksanaan. Tinggal bagaimana manusia itu dapat mempraktekkan dan menggunakannya. Sebab terkadang manusia tidak sadar bahwa dirinya mempunyai sifat bijaksana. Untuk dapat bersikap bijaksana, maka kita harus membiasakannya setiap hari. Seperti sikap lebih banyak mengalah dan mendahulukan orang lain daripada kita. Atau bersikap sopan santun dan ramah ketika bertemu orang. Membantu teman yang membutuhkan pertolongan, atau menasehati teman yang butuh nasehat dari kita.

Nabi Muhammad saw. adalah contoh manusia yang paling bijaksana. Selama hidupnya, beliau selalu bersikap sopan dan santun. Suka menolong orang lain, baik yang dikenalnya maupun yang tidak dikenal. Bahkan sekali pun dia musuh Nabi. Dalam memberi pertolongan, Nabi Muhammad tidak pernah pandang bulu, atau memilih-milih orangnya. Dalam sejarahnya, ada seorang musuh Nabi Muhammad yang paling sering mengganggu dan menghalangi Nabi dalam berdakwah.

Salah satu perbuatan jahatnya kepada Nabi adalah setiap hari orang tersebut selalu menaruh kotoran manusia di depan pintu rumah Nabi Muhammad. Sehingga setiap Nabi membuka pintu untuk pergi ke masjid, beliau terlebih dahulu membersihkan kotoran yang ada di depan pintunya. Lalu baru pergi ke masjid. Dan esok paginya, seperti biasa orang kafir tersebut pergi ke rumah Nabi hanya untuk menaruh kotoran di depan pintunya, dan ketika Nabi membuka pintu, langsung membersihkan kotoran tersebut. Tetapi Nabi tidak pernah Marah. Setelah sekian lama, tiba-tiba pada suatu hari, Nabi membuka pintunya untuk pergi ke Masjid, Nabi tidak mendapatkan kiriman kotoran seperti biasanya, akhirnya Nabi pun heran dan bertanya-tanya, ada apakah gerangan dengan orang tersebut. Dan pada siang harinya, Nabi pun berkunjung ke rumah orang yang memusuhinya itu untuk mengetahui keadaannya. Setelah sampai di rumahnya, ternyata Nabi Muhammad mendapatkan dia sedang sakit. Tapi sikap Nabi kemudian bukan malah bersyukur atau puas melihat musuhnya terkapar di atas tempat tidur dalam keadaan sakit. Melihat keadaan seperti itu, Nabi kemudian menanyakan kabarnya dan berdoa kepada Allah agar cepat disembuhkan dari penyakitnya dan semoga mendapatkan hidayah dari Allah. Akhirnya dia pun merasa malu, karena orang yang selama ini dia benci dan selalu mengganggu ternyata orang yang paling cepat menjenguknya ketika sakit.

Itulah contoh sikap bijaksana Nabi. Beliau tidak pernah merasa marah apalagi membalas perilaku orang yang memusuhinya dengan kejahatan lagi. Sebab orang yang membalas kejahatan dengan kejahatan lagi adalah ciri orang yang tidak bijaksana.

Di antara ciri-ciri sikap bijaksana antara lain adalah:

1. Mambalas kejahatan dengan kebaikan.
2. Bersikap adil terhadap teman.
3. Manyayangi semua teman.
4. Membantu teman yang sedang kesulitan.
5. Lebih mendahulukan kepentingan orang lain.
6. Mau menasehati teman apabila diminta.
7. Bersikap melindungi terhadap teman-temannya.
8. Menjaga kehormatan keluarga.
9. Menghormati kedua orang tua.
10. Menghargai karya orang lain.
11. Menghormati orang yang lebih tua.
12. Menyayangi orang yang lebih muda.

Apabila kita selalu membiasakan untuk bersikap bijaksana setiap hari, maka kita juga akan dihargai oleh orang lain. Dan dalam hidupnya, kita tidak akan punya musuh dan dalam bertindak terlebih dahulu dipikirkan, setelah itu baru bertindak. Jangan sampai bertindak dulu baru berpikir.

Lembar Kerja

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan tanggung jawab dan berilah contohnya!
   Jawab .... ______________________________
   ____
2. Jelaskan yang dimaksud dengan sikap adil dan berilah contohnya!
   Jawab .... ______________________________
   ____
3. Jelaskan yang dimaksud dengan sikap bijaksana dan berilah contohnya!
   Jawab .... ______________________________
   ____
4. Apa yang dimaksud dengan sikap zalim?
   Jawab .... ______________________________
   ____
5. Apa yang dimaksud dengan sikap ceroboh?
   Jawab .... ______________________________
   ____

Tugas

Kerjakanlah perintah-perintah di bawah ini!

1. Sebutkan ciri-ciri sikap tanggung jawab!
   Jawab .... ______________________________
   ____
2. Apa yang dimaksud dengan sikap khianat?
   Jawab .... ______________________________
   ____
3. سَمّٰعُوْنَ لِلْكَذِبِ أَكّٰلُوْنَ لِلسُّحْتِ فَإِنْ جَآؤُوْكَ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ وَإِنْ تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَنْ يَّضُرُّوْكَ شَيْئًا وَإِنْ حَكَمْتَ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ (المائدة: ٤٢)

   Terjemahkan Alquran surat Al Māidah ayat 42 di atas!
   Jawab .... ______________________________
   ____

4. Tulis kembali surat Al Isrā ayat 36!
   Jawab .... ____
   ____

5. يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّامِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِيْنَ اِنْ يَّكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيْرًا فَاللّٰهُ أَوْلَى بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوْا الْهَوَى أَنْ تَعْدِلُوْا وَإِنْ تَلْوُوْا أَوْ تُعْرِضُوْا فَإِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا

   (النساء : ١٣٥)

   Terjemahkan ayat di atas!
   Jawab .... ____
   ____

Latihan Uji Kompetensi

*I. **Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!***

1. Sikap tanggung jawab termasuk sikap ....
   a. tercela
   b. terpuji
   c. terburuk
   d. terhina
2. Lawan dari sikap ceroboh adalah ....
   a. adil
   b. bijaksana
   c. tanggung jawab
   d. rendah hati
3. Orang yang menaruh hajar aswad ke tempatnya semula adalah ....
   a. Nabi Muhammad
   b. ketua kabilah
   c. orang Mekah
   d. wakil ketua kabilah
4. Salah satu ciri sikap tanggung jawab adalah ....
   a. penakut
   b. pendendam
   c. pembohong
   d. tegas
5. Tugas hakim adalah ....
   a. memutuskan perkara
   b. memberi perkara
   c. berkuasa
   d. berdoa
6. Allah mencintai hambanya yang ....
   a. ceroboh
   b. khianat
   c. bijaksana
   d. zalim
7. Seorang pemimpin harus bersikap ....
   a. berkuasa
   b. bijaksana
   c. semena-mena
   d. zalim

8. Orang yang menaruh kotoran di depan pintu Nabi adalah ....
   a. sahabat Nabi
   b. penjaga Nabi
   c. musuh Nabi
   d. pengawal Nabi
9. Menempatkan sesuatu pada tempatnya adalah ....
   a. bijaksana
   b. tanggung jawab
   c. adil
   d. jujur
10. Memberi duduk kepada orang tua di mobil adalah contoh sikap ....
   a. adil
   b. khianat
   c. bijaksana
   d. jujur

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Lawan dari sikap tanggung jawab adalah .... ____________________
2. Orang yang diberi tugas, maka harus .... ____________________
3. Bijaksana artinya .... ____________________
4. Adil artinya .... ____________________
5. Kebalikan sifat adil adalah .... ____________________

NILAI	PARAF		CATATAN
	Guru	Orang Tua	

Isilah tabel berikut ini dengan memberi tanda silang (x) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu!

No.	Pernyataan	Skala			
		TS	KS	S	SS
1.	Lawan dari sikap tanggung jawab adalah sikap khianat.				
2.	Adil adalah memihak yang kaya.				
3.	Sikap bijaksana termasuk akhlak yang terpuji.				
4.	Nabi Muhammad saw. merupakan suri tauladan bagi umat Islam.				
5.	Seorang hakim harus bersifat zalim.				

Keterangan: **TS** = Tidak setuju, **KS** = Kurang setuju, **S** = Setuju, **SS** = Sangat setuju

Menghindari Sifat Marah, Fasik, dan Murtad

Kompetensi Dasar:
Membiasakan diri untuk menghindari sifat marah, fasik, dan murtad.

Rangkuman Materi

A. Sifat Marah

Marah artinya gerakan nafsu diri, seketika meluap darah jantung dari suruhan syahwat untuk mempertahankan diri dan untuk melepaskan dendam. Cuma kemarahan itu tidak boleh timbul kalau tidak pada tempat dan waktunya. Jika kemarahan telah timbul tidak ditahan dengan pikiran dan akal sebelum dia menjalar, tidak ubahnya dia dengan api yang membakar, darah naik laksana uap, memenuhi otak, sehingga gelap menyelubungi hati sehingga tidak sanggup berpikir. Menyelimuti seluruh urat saraf, penglihatan nampak kecil bila memandang orang, ketika itu pertimbangan hilang, akal tertutup, pikir tersentak, angan-angan habis.

Sifat marah yang datang dari hati mempunyai kaitan dengan keimanan seseorang. Orang sabar dapat menahan kemarahan dalam saat genting dan sudah tentu mendapat ganjaran di sisi Allah.

Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah bersabda:

"Tiada hamba yang meneguk air lalu mendapat ganjaran lebih besar di sisi Allah daripada hamba yang meneguk air menahan kemarahan karena Allah." (H.R. Ibn Majah)

Sabda Rasulullah:

"Bukanlah orang kuat itu, orang kuat bertinju. Akan tetapi orang yang kuat adalah orang yang bisa dapat mengawal diri ketika marah." (H.R. Bukhari dan Muslim)

Marah dapat merenggangkan hubungan kekeluargaan, begitu juga hubungan persahabatan dan persaudaraan karena perasaan marah menyebabkan kita susah melihat kebaikan orang lain serta hilang sifat lemah-lembut. Sedangkan kita tahu Allah menyukai sifat lemah-lembut. Dari Aisyah, Rasulullah bersabda:

"Sesungguhnya Allah menyukai sifat lemah-lembut dalam setiap perkara." (H.R. Bukhari dan Muslim)

Mengambil air wudhu dan beristighfar dapat menahan sifat marah. Segala-galanya dapat meruntuhkan tipu daya iblis dan menghancurkan kesesatan yang disuruhnya. Selain itu, memberi penawar hati yang marah dan gundah, sesungguhnya hati tunduk kepada Allah. Sifat marah merupakan cerminan kalbu kepribadian jiwa yang tidak tenteram.

Rasulullah saw. bersabda: *"Sifat bodoh atau jahil itu pokoknya ialah watak kekerdilan yang dipimpin oleh sifat marah. Sesiapa juga yang dirinya reda dalam keadaan jahil atau bodoh, maka baginya tidak perlu lagi bersifat toleransi karena toleransi adalah sifat yang baik dan banyak manfaatnya. Kejahilan pula sifat buruk dan mendatangkan banyak mudarat. Oleh karena itu, lebih baik berdiam diri daripada melayani pertanyaan orang bodoh."*

Khaitamah bin Abdul Rahman, seorang ulama tab'in menerangkan bahwa syaitan berkata, *"Bagaimana anak Adam dapat mengalahkan aku? Apabila dia rela, niscaya aku datang dan meresap ke dalam hatinya. Apabila dia marah, niscaya aku terbang sehingga berada di atas kepalanya."*

Mujahid menceritakan bahwa iblis atau syaitan itu berkata, "Aku tidak dapat dilemahkan oleh anak Adam pada tiga perkara:

1. Apabila seseorang itu mabuk, kami pun pegang talinya lalu kami halau kemana yang kami kehendaki. Dia bekerja untuk kami menurut apa yang kami sukai.
2. Apabila orang itu marah, dia akan berkata apa yang tidak diketahuinya dan melakukan sesuatu perkara yang disesalinya.
3. Dia seorang yang pelit terhadap miliknya dan berangan-angan dengan sesuatu yang ia tidak mampu.

Sifat pemarah itu berasal dari sifat sombong (ego). Semakin besar ego seseorang maka semakin besar marahnya. Ini berkaitan pula dengan kedudukan seseorang. Kalau tinggi kedudukan seseorang, besar pangkatnya, banyak hartanya, ramai pengikutnya, maka akan tinggi ego seseorang. Sebaliknya jika kurang segalanya, maka akan kuranglah egonya dan akan kurang jugalah pemarahnya.

Sifat pemarah ini ada pada hampir semua orang seperti juga hasud, dengki. Kenapa kita mesti marah? Telah berkata Mujahid di dalam sebuah bait syair:

"Takdir Allah telah putus dan keputusan Allah telah terjadi. Istirahatkan hati dari kata-kata "Barangkali" dan "Kalau".

Setiap kelemahan manusia adalah ujian untuk kita. Allah ingin melihat bagaimana sabarnya kita dan malunya kita kepada Allah dengan mengucapkan "Inna lillāhi wainna illaihi rāji'ūn".

Pernah ditanya Ahnaf bin Qais, bagaimana dia bisa mempertahankan sifatnya yang lemah lembut itu. Ahnaf menjawab:

Aku belajar dengan Qais bin Asim yaitu pada suatu hari ketika sedang beristirahat, masuk hambanya membawa panggang besi yang berisi daging panggang yang masih panas. Belum sempat daging itu diletakkan dihadapan Qais, tanpa sengaja besi pemanggang yang panas itu jatuh terkena anak kecil Qais. Menjerit-jeritlah si anak, kesakitan dan kepanasan sehingga meninggal dunia. Qais yang melihat peristiwa itu dengan tenang berkata kepada hambanya yang sedang pucat dan menunggu hukuman *"Aku bukan saja tidak marah kepada kamu tetapi mulai hari ini aku akan membebaskan kamu."*

Begitulah sopan santunnya dan pemaafnya Qais bin Asim", kata Ahnaf mengakhiri ceritanya..

Bukannya Qais tidak menyayangi anaknya tetapi Qais memandang segala kejadian itu adalah dari Allah. Jika dia bertindak memarahi hambanya, maka hakikatnya dia memarahi Allah. Dia ridha dengan ujian yang ditimpakan kepadanya. Tidak ada di dalam kamus hidupnya perkataan kalau atau barangkali. Hatinya tidak merasa bahwa dia tuan karena apa yang ada padanya dirasakan sebagai amanah dari Allah. Dan jika telah sampai waktunya maka Allah akan mengambil kembali.

Kita harus obati hati kita. Kita harus membuang rasa "ke-tuan-an" kita yang menyebabkan kita menjadi pemarah.

Di antara langkah-langkah yang perlu kita hadapi untuk menghilangkan marah ialah:

1. Mula-mula kita harus malu dengan Allah swt. akan segala tindak-tanduk kita. Allah memerhatikan segala perlakuan dan sikap kita.
2. Jika datang rasa hendak marah, ingatlah kita ini hanyalah manusia yang hina.
3. Banyaklah berdiam diri dan berdoa kepada Allah agar Allah selamatkan kita daripada sifat marah.
4. Hendaklah ingat kesan daripada sifat marah itu mungkin akan membawa kepada permusuhan dan pembalasan dendam dari orang yang anda marahi.
5. Coba bayangkan betapa buruknya rupa kita ketika kita sedang marah. Bisa lebih buruk daripada perlakuan seekor binatang jikalau anda didalam keadaan yang marah.
6. Apabila datang marah, banyaklah membaca Ta'awwuz (A'użubillāhi minasy syaiṭānir rajīm) karena marah itu datangnya daripada syaitan.
7. Apabila marah sedang memuncak, ambil wudhu karena wudhu dapat menenangkan api kemarahan yang sedang membara.
8. Jika tidak bisa hilang marah dengan hal tersebut di atas, hendaklah tidur. Karena tidur akan meredakan perasaan marah ketika bangun tidur.
9. Tauhid kita perlu tepat. Setiap sesuatu itu datangnya dari Allah dan akan kembali kepada Allah.

Kalau kita bersalah, kita tidak suka orang memarahi kita. Maka begitulah orang lain yang melakukan kesilapan, juga tidak suka dimarahi. Tegurlah dengan lemah lembut dan kasih sayang. Satu cara lagi, apabila datangnya marah, sedangkan anda berdiri, maka duduklah, sekiranya duduk, maka bersandarlah, Insya Allah kemarahan akan mulai reda. Dengan cara demikian, keegoan akan berkurang.

Orang yang marah adalah laksana gua batu yang terbakar api terkurung di dalamnya dan angin masuk juga mengipasnya sehingga terkumpul di dalam gua asap dan uap yang menambahkan panas. Kedengaran api memakan kelilingnya habis menjadi bara. Meskipun diusahakan menyiram, maka air penyiram itu akhirnya akan menjadi minyak tanah menambah kerasnya api.

Marah adalah suatu perilaku yang normal dan sehat, sebagai salah satu bentuk ekspresi emosi manusia. Namun, ketika marah tidak terkendali, marah akan menjadi masalah. Masalah tersebut bisa timbul di lingkungan pekerjaan (hubungan antarpersonal) dan yang lebih luas lagi adalah dalam kualitas hidup pribadi secara keseluruhan.

Selain sebagai bentuk ekspresi emosi, marah juga merupakan satu bentuk komunikasi. Adakalanya orang lain baru mengerti maksud yang ingin kita sampaikan ketika kita marah. Tanpa marah, orang lain malah menganggap kita main-main atau tidak serius. Dalam hal ini, tentunya juga berkaitan dengan masalah budaya.

Dalam budaya masyarakat tertentu, suatu bentuk ekspresi seseorang akan dianggap sebagai bentuk ekspresi marah sedangkan dalam budaya masyarakat lain dianggap biasa-biasa saja, salah satu contoh konkretnya adalah logat bahasa.

Dalam ajaran Islam, ada beberapa ayat dan hadis Nabi yang menjelaskan tentang marah. Dalam penjelasan-penjelasan tersebut disebutkan bahwa alangkah lebih baiknya apabila kita bisa menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain. Namun, hal ini juga tidak berarti bahwa kita tidak boleh marah, sebab Nabi juga pernah marah dan marah dalam batas-batas tertentu justru bisa membawa dampak positif bagi manusia.

B. Sifat Fasik

Fasik adalah sifat seorang Muslim yang tidak mau melaksanakan ajaran agama Islam. Fasik pada umumnya ialah maksiat, meninggalkan perintah Allah, dan keluar dari jalan yang dibenarkan. Di dalam Alquran, istilah fasik ini digunakan bagi yang melakukan perbuatan-perbuatan tersebut:

1. Maksiat kepada Allah dalam meninggalkan tauhid, maka ini adalah syirik (Q.S. As Sajdah:18)

Firman Allah swt.:

أَفَمَنْ كَانَ مُؤْمِنًا كَمَنْ كَانَ فَاسِقًا لَا يَسْتَوُوْنَ (السجدة : ١٨)

Artinya:
"Apakah orang-orang beriman itu sama dengan orang-orang yang fasik? mereka tidak sama." (Q.S. As Sajdah [32]: 18)

2. Maksiat kepada apa yang dibawa oleh Rasulullah saw., maka ini adalah kufur (Q.S. At Taubah:80)

Firman Allah swt.:

اِسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِيْنَ مَرَّةً فَلَنْ يَغْفِرَ اللّٰهُ لَهُمْ ذٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَفَرُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِيْ الْقَوْمَ الْفَاسِقِيْنَ (التوبة : ٨٠)

Artinya:
"Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja). Kendatipun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, namun Allah sekali-kali tidak akan memberi ampunan kepada mereka. yang demikian itu adalah karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik." (Q.S. At Taubah [9]: 80)

3. Maksiat kepada agama tanpa syirik dan kufur (Q.S. Al Māidah:25)

Firman Allah swt.:

قَالَ رَبِّ إِنِّي لَا أَمْلِكُ إِلَّا نَفْسِي وَأَخِي فَافْرُقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ

(المائدة : ٢٥)

Artinya:

Berkata Musa: "Ya Tuhanku, aku tidak menguasai kecuali diriku sendiri dan saudaraku. Sebab itu pisahkanlah antara Kami dengan orang-orang yang fasik itu."

(Q.S. Al Māidah [5]: 25)

Banyak orang yang berbuat maksiat di dunia ini, yaitu orang-orang selalu menuruti hawa nafsu dan tergoda oleh rayuan syaitan. Sering meninggalkan shalat lima waktu, tidak mau berpuasa di bulan Ramadhan, tidak mau membayar zakat, suka berbohong, dan selalu meninggalkan perintah Allah dalam agama Islam.

Setiap hari, kegiatan Jono adalah bermain dan bermalas-malasan. Dia sering nongkrong-nongkrong bersama teman-temannya yang nakal. Dan dia tidak suka membantu kedua orang tuanya. Ketika disuruh orang tuanya untuk shalat, dia malah pergi keluar untuk bermain. Jika sekolah dia sering bolos, sehingga gurunya sering marah padanya dan nilai raportnya pun selalu turun. Ketika teman-temannya yang lain pergi mengaji, dia malah nonton televisi.

Berbeda dengan Sholeh. Dia selalu membantu kedua orang tuanya. Setiap adzan Masjid berkumandang, cepat-cepat dia ambil air wudhu dan pergi ke Masjid untuk shalat berjama'ah. Dan setiap selesai shalat maghrib, dia langsung pergi mengaji Alquran pada gurunya. Pada malam hari, sebelum tidur kegiatannya adalah belajar dan mengerjakan tugas dari sekolah.

Ciri-ciri orang fasik antara lain:

1. Malas beribadah kepada Allah
2. Sering berbuat maksiat
3. Suka berbohong
4. Melakukan kegiatan yang tak berguna
5. Malas belajar

Fasik termasuk perbuatan tercela. Oleh karena itu kita harus menjauhinya. Sebab kalau kita terus berbuat fasik, maka akan merugikan diri kita sendiri dan juga merugikan orang lain.

C. Sifat Murtad

Murtad adalah meninggalkan atau keluar dari agama Islam dengan niat, ucapan, maupun perbuatan. Baik dilakukan secara gurauan maupun serius. Misalnya mengingkari Allah sebagai Tuhan, tidak percaya terhadap kesucian Alquran, atau mengingkari salah satu hukum yang sudah ditetapkan dalam syari'at Islam, seperti tidak percaya shalat, puasa, haji, atau zakat.

Perkataan yang bisa menyebabkan seseorang itu murtad adalah mengingkari keesaan Allah swt., tidak percaya terhadap kitab-kitab Allah, Malaikat-malaikat Allah, dan mengingkari adanya hari akhir, dan lain-lain.

Adapun murtad dengan perbuatan adalah seperti sujud kepada berhala atau patung-patung yang disembah oleh agama lain. secara ringkasnya, murtad itu bisa terjadi dengan tujuan apapun, baik berbentuk niat, lisan, maupun perbuatan.

Firman Allah swt.:

مَنْ كَفَرَ بِاللّٰهِ مِنْ بَعْدِ إِيْمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيْمَانِ وَلَـٰكِنْ مَّنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِّنَ اللّٰهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ .

(النحل : ١٠٦)

Artinya:

"Barang siapa yang kafir kepada Allah sesudah Dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya azab yang besar."

(Q.S. An Naḥl [16]: 106)

Dalam kehidupan sehari-hari, kita harus menjaga lidah dan perbuatan kita agar jangan sampai menjurus kepada kemurtadan. Orang yang murtad sangat hina di sisi Allah, sebab dia telah ingkar terhadap ketetapan dan hukum-hukum Allah. Dan seseorang yang telah murtad atau keluar dari agama Islam hukumnya adalah kufur. Sebab dia sudah tidak lagi beriman kepada Allah swt..

Hukuman bagi orang yang murtad sangat berat sekali. Baik di dunia maupun di akhirat. Tetapi sebelum orang itu dihukum, Islam memberi kesempatan kepada dia untuk segera bertaubat dan kembali masuk Islam. Cara Islam menerapkan hukum pertaubatan ini dengan cara si murtad harus menjalankan beberapa hal dibawah ini:

1. Kembali mengucapkan kalimat syahadat.
2. Membuat pengakuan apa yang menjadi penyebab dia murtad, untuk kemudian berikrar akan meninggalkan ajaran selain Islam
3. Menyatakan dengan ikrar (diluar pembacaan syahadat), bahwa dia sungguh-sungguh telah bertaubat atas sikapnya dan mempercayai ajaran diluar Islam, serta mengakui Tuhan itu cuma satu yaitu Allah dan Muhammad adalah Nabi akhir jaman.
4. Dan apabila dia tetap menolak untuk kembali kepada Islam, maka hukumannya adalah dengan cara dibunuh.

Firman Allah swt.:

يَسْأَلُوْنَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيْهِ قُلْ قِتَالٌ فِيْهِ كَبِيْرٌ وَصَدٌّ عَنْ سَبِيْلِ

اللّٰهِ وَكُفْرٌ بِهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللّٰهِ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا يَزَالُوْنَ يُقَاتِلُوْنَكُمْ حَتَّى يَرُدُّوْكُمْ عَنْ دِيْنِكُمْ إِنِ اسْتَطَاعُوْا وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِيْنِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُوْلَـئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأُوْلَـئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيْهَا خَالِدُوْنَ (البقرة: ٢١٧)

Artinya:
"Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah: "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) Masjidil Haram dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di sisi Allah. Dan berbuat fitnah lebih besar (dosanya) daripada membunuh. Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. Barang siapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka Itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka Itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya."

(Q.S. Al Baqarah [2]: 217)

Fitnah di sini berarti penganiayaan dan segala perbuatan yang dimaksudkan untuk menindas Islam dan muslimin.

Orang yang ingin masuk Islam syaratnya adalah harus membaca dua kalimat shahadat, yaitu Asyhadu allā ilāha illallāh wa asyhadu annā Muḥammadar rasūlullāh. Artinya aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Utusan Allah.

Banyak orang yang keluar dari Islam kemudian memusuhi Islam. Orang seperti inilah yang harus dihukum. Sebab mereka bukan hanya mengingkari Islam sebagai agama yang benar, tapi juga memusuhi dan mencoba untuk menghancurkan agama Islam.

Firman Allah swt.:

وَإِنْ نَّكَثُوْا أَيْمَانَهُمْ مِّنْ بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعَنُوْا فِيْ دِيْنِكُمْ فَقَاتِلُوْا أَئِمَّةَ الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَا أَيْمَانَ لَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَنْتَهُوْنَ (التوبة: ١٢)

Artinya:
"Jika mereka merusak sumpah (janji)nya sesudah mereka berjanji, dan mereka mencerca agamamu, maka perangilah pemimpin-pemimpin orang-orang kafir itu, karena sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang (yang tidak dapat dipegang) janjinya, agar supaya mereka berhenti." (Q.S. At Taubah [9]: 12)

Dalam sejarah, ketika Nabi Muhammad saw. wafat, banyak kaum muslimin yang keluar dari agama Islam dan kembali menjadi kafir. Sebab ketika mereka masuk Islam, tidak benar-benar mengimani Allah dan rasul-Nya, tetapi karena takut dan malu terhadap manusia.

Orang yang murtad bukan hanya hina di sisi Allah, tapi juga hina dihadapan manusia. Dia telah ingkar terhadap janjinya untuk beriman kepada Allah dan Rasulnya. Dan Allah akan menghukum orang-orang yang mengingkari janjinya.

Lembar Kerja

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan murtad?
   Jawab .... ______________________________
   ____
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan fasik!
   Jawab .... ______________________________
   ____
3. Apa yang dimaksud dengan sifat marah dan bagaimana cara mengatasinya?
   Jawab .... ______________________________
   ____

Tugas

Kerjakanlah perintah-perintah di bawah ini!

1. Berilah contoh orang yang murtad!
   Jawab .... ______________________________
   ____
2. Sebutkan ciri-ciri orang fasik!
   Jawab .... ______________________________
   ____
3. Tulis Alquran surat An Nahl ayat 106!
   Jawab .... ______________________________
   ____
4. وَإِنْ نَّكَثُوْٓا أَيْمَانَهُمْ مِّنْ بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعَنُوْا فِيْ دِيْنِكُمْ فَقَاتِلُوْٓا أَئِمَّةَ الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَآ أَيْمَانَ لَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَنْتَهُوْنَ (التوبة : ١٢)

   Terjemahkan ayat di atas (Q.S. At Taubah: 12)!
   Jawab .... ______________________________
   ____

5. قَالَ رَبِّ إِنِّي لَا أَمْلِكُ إِلَّا نَفْسِي وَأَخِي فَافْرُقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمِ الْفَاسِقِيْنَ (المائدة : ٢٥)

Hafalkan ayat di atas!
Jawab .... ____

____

Latihan Uji Kompetensi

I. ***Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!***

1. Orang yang sering emosi adalah bagian dari sikap ....
   a. penyabar c. pemarah
   b. penyayang d. pemalu
2. Orang yang sering berbuat maksiat disebut ....
   a. murtad c. fasik
   b. pemarah d. kikir
3. Orang yang keluar dari Islam disebut ....
   a. fasik c. kikir
   b. munafik d. murtad
4. Hukum orang murtad adalah ....
   a. muslim c. sombong
   b. kufur d. fasik
5. Syarat orang yang ingin masuk Islam adalah membaca ....
   a. subḥanallāh c. syahadat
   b. astagfirullāh d. dua kalimat syahadat
6. Orang yang beriman disebut ....
   a. kafir c. kufur
   b. mukmin d. munafik
7. Makhluk yang selalu menggoda manusia adalah ....
   a. jin c. hewan
   b. malaikat d. setan
8. Kalimat Asyhadu allā ilāha illallāh wa asyhadu annā Muḥammadar rasūlullāh adalah kalimat ....
   a. dua kalimat syahadat c. dua kalimat tahlil
   b. dua kalimat tasbih d. dua kalimat tahmid
9. Orang yang keluar dari Islam ... di sisi Allah dan Manusia.
   a. hina c. terhormat
   b. mulia d. disayang

10. Orang yang sering meninggalkan shalat disebut ....
   a. muslim
   b. mukmin
   c. fasik
   d. muslih

II. *Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!*

1. Sifat pemarah berasal dari .... ______________________________
2. Istilah fasik digunakan bagi orang yang melakukan perbuatan .... ______________
3. Orang yang mengingkari keesaan Allah swt. dapat disebut .... ______________
4. Cara untuk menahan sifat marah adalah .... ______________________
5. Selain sebagai bentuk ekspresi emosi, marah juga merupakan bentuk .... __________
____

NILAI	PARAF		CATATAN
	Guru	Orang Tua	

Skala Sikap

Isilah tabel berikut ini dengan memberi tanda silang (x) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu!

No.	Pernyataan	Skala			
		TS	KS	S	SS
1.	Mengambil air wudhu dan beristigfar dapat menahan marah.				
2.	Fasik merupakan perbuatan yang tercela.				
3.	Orang yang ingin masuk Islam harus membaca astagfirullāh.				
4.	Orang yang murtad hanya dihina disisi Allah swt..				
5.	Jika kita sering marah, maka akan merugikan diri kita sendiri.				

Keterangan: **TS** = Tidak setuju
KS = Kurang setuju
S = Setuju
SS = Sangat setuju

Uji Kompetensi Semester 1

I. ***Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!***

1. Kalimat astagfirullāh adalah salah satu zikir yang dibaca setelah ....
   a. shalat
   b. makan
   c. tidur
   d. belajar
2. Kalimat astagfirullāh disebut juga kalimat ....
   a. tasbih
   b. takbir
   c. istigfar
   d. tahlil
3. Dalam hadis, Rasulullah sedikitnya membaca istighfar sebanyak ....
   a. 300 kali
   b. 200 kali
   c. 100 kali
   d. 150 kali
4. Seorang pemimpin harus bersikap ....
   a. lemah
   b. kuat
   c. bijaksana
   d. kasar
5. Allah menciptakan planet dan bintang pasti ada ....
   a. penghuninya
   b. hikmahnya
   c. isinya
   d. makhluknya
6. Orang yang sedang sakit, maka ia harus ....
   a. tidur dan makan
   b. diam dan bermain
   c. berobat dan berdoa
   d. berdoa terus
7. Manusia ... berusaha.
   a. wajib
   b. sunah
   c. mubah
   d. makruh
8. Qada dan qadar disebut juga ....
   a. takdzim
   b. tarkib
   c. takdir
   d. takbir
9. Contoh sikap tanggung jawab adalah ....
   a. sombong
   b. ceroboh
   c. disiplin
   d. zalim
10. Lawan dari sikap adil adalah ....
    a. ceroboh
    b. zalim
    c. khianat
    d. kikir

11. Orang yang paling bijaksana adalah ....
    a. sahabat Nabi
    b. Nabi Muhammad
    c. orang-orang Mekkah
    d. orang-orang Madinah
12. Sikap Nabi terhadap musuhnya adalah ....
    a. marah
    b. jengkel
    c. bosan
    d. bijaksana
13. Orang yang bertindak tanpa berpikir dulu disebut ....
    a. zalim
    b. khianat
    c. sombong
    d. ceroboh
14. Sifat marah berasal dari ....
    a. sifat sombong
    b. sifat kikir
    c. sifat lembut
    d. sifat keras
15. Salah satu ciri orang fasik adalah ....
    a. suka marah
    b. suka bohong
    c. suka beribadah
    d. suka beramal

II. *Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!*

1. Ketika manusia telah berbuat dosa atau maksiat maka ia harus segera bertaubat kepada Allah dengan mengucapkan kalimat .... ______________________

2. وَالَّذِيْنَ إِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوْا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوْا اللهَ فَاسْتَغْفَرُوْا لِذُنُوْبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا اللهُ وَلَمْ يُصِرُّوْا عَلَى مَا فَعَلُوْا وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ (العمران: ١٣٥)

   Kalimat yang bergaris bawah di atas artinya adalah .... ______________________
3. Adanya kaya dan miskin adalah bukti Allah Maha .... ______________________
4. Manusia tidak pantas ... ______________________ sebab Allah Maha Kuat.
5. Qada dan qadar adalah .... ______________________
6. Orang yang tidak percaya qada dan qadar hukumnya .... ______________________
7. Lawan dari sikap adil adalah .... ______________________

8. Ciri orang yang bertanggung jawab adalah .... ____________________

9. Jika kita sedang marah sebaiknya .... ____________________

10. Salah satu contoh murtad dengan perbuatan adalah .... ____________________

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Sebutkan waktu-waktu yang paling tepat untuk mengucapkan kalimat Astagfirullāhal 'ażīm!
   Jawab .... ____________________
   ____

2. Jelaskan arti asmaul husna Al Mushawwir!
   Jawab .... ____________________
   ____

3. Tuliskan kembali Alquran surat An Nisā ayat 78!
   Jawab .... ____________________
   ____

4. إِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيْتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ (النحل : ٩٠)

   Terjemahkan Q.S. An Naḥl: 90 di atas!
   Jawab .... ____________________
   ____

5. Sebutkan cara Islam menerapkan hukum pertaubatan!
   Jawab .... ____________________
   ____

NILAI	PARAF		CATATAN
	Guru	Orang Tua	